

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan merupakan bentuk penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kebenaran tentang apa yang terjadi berkaitan dengan suatu topik tertentu. Secara umum tujuan penelitian lapangan adalah untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dalam penelitian ini pendekatan yang dicoba adalah pendekatan deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Artinya informasi yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan informasi yang bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen individu, memo dan dokumen formal lainnya. Jadi tujuan penelitian kualitatif ini adalah mencocokkan kenyataan empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan prosedur penyajian.²

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan deskriptif analitis berupa gambaran naratif suatu proses perilaku subjek sesuai dengan masalah yang sedang dipelajari. Ciri deskriptif karena digunakan untuk memecahkan dan menjawab masalah yang kita hadapi dalam situasi saat ini tujuan utamanya adalah untuk menciptakan gambaran suatu situasi secara objektif dalam menggambarkan situasi dengan menggunakan teori internalisasi menurut Lawrence Kohlberg mengembangkan teori tersebut yang merupakan validasi dari teori yang dikembangkan oleh Dewey dan Johannes Piaget. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan paradigma naturalistik. Artinya penelitian didasarkan pada konteks natural atau naturalistik apa adanya, tanpa manipulasi apa pun, dan diatur melalui eksperimen atau pengujian. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti Di SMPN 02 Pakis Aji.³

Sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, pengertian penelitian kualitatif dalam konteks ini merujuk pada temuan-temuan penelitian yang menggambarkan sesuatu secara wajar, faktual, dan kohesif yaitu penanaman nilai-nilai moderasi

¹ Marzuki, Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

² Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Alfabeta, Bandung, 2005), 1-3.

³ S. Nasution, Metode Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 1988), 18.

beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 02 Pakis Aji.

B. Setting penelitian

Setting penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Setting penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMPN 02 Pakis Aji yang terletak di desa Tanjung kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, yang memiliki siswa multikultural yang berasal dari desa Tanjung, Lebak, dan Plajan. Siswa SMPN 02 Pakis Aji yang beragama islam berjumlah 202 siswa, beragama hindu berjumlah 2 siswa, dan beragama budha yang berjumlah 19 siswa. Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, hal ini menimbulkan kesulitan bagi sekolah, khususnya bagi para pengajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan sosok yang penting dalam terwujudnya moderasi beragama, karena terlibat secara aktif dalam penyampaian materi di dalam kelas tentang tema materi yang mengandung moderasi beragama, penyisipan materi tentang moderasi beragama, maupun di luar kelas tentang pengamalan sikap yang sesuai dengan moderasi beragama. Hal ini menjadi alasan penelitian di SMPN 02 Pakis Aji.

C. Sumber Data

Topik dari mana data diperoleh disebut sebagai sumber data. Istilah “sumber data” juga dapat merujuk pada segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan untuk penelitian.⁴ Adapun sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Peneliti menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data langsung untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul sepanjang proses penelitian. Sumber langsung atau sumber yang dikumpulkan dahulu dari lokasi obyek penelitian merupakan contoh sumber data primer. Sumber langsung dari topik yang diukur atau data yang diperoleh langsung dari subjek

⁴ Sugiyono, Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2010) 137.

yang berperan sebagai sumber informasi yang dicari merupakan contoh sumber data primer dan juga dikenal sebagai sumber data primer.⁵ Data primer merupakan hasil wawancara dengan para pihak kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dan siswa.

2. Data Sekunder

Yang dimaksud dengan “sumber data sekunder” adalah sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari individu-individu yang bukan merupakan topik penelitian. Informasi yang dikumpulkan dari sumber data primer, sumber perpustakaan, literatur, laporan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian di SMPN 02 Pak Aji, dan penelitian terdahulu merupakan contoh sumber data sekunder yang dimanfaatkan untuk menunjang informasi yang diperoleh dari sumber data primer.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, seperti yang ditunjukkan oleh sumber data yang telah dijelaskan di atas. Data primer terdiri dari informasi yang diterima langsung dari subjek melalui proses penyelidikan dan perolehan informasi langsung dari subjek. Yang dimaksud dengan “data sekunder” adalah informasi yang diterima, tidak langsung dari partisipan penelitian, melainkan dari sumber lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan uraian tentang metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Tidak mungkin peneliti dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya jika tidak mempunyai pemahaman yang kuat tentang cara mengumpulkan data.⁶ Penelitian ini menggunakan beberapa macam metode untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan kuesioner, observasi mempunyai sejumlah ciri khas di antara teknik-teknik tersebut. Karena wawancara dan kuesioner biasanya mencakup komunikasi dengan individu, maka observasi tidak terbatas

⁵ Saefudin Azwar, Metode Penelitian. Yogyakarta, (Bogor : Pustaka Pelajar, 2007) 91.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 308.

pada individu tetapi juga mencakup hal-hal alamiah lainnya. Jika menyangkut studi yang melibatkan perilaku, digunakan strategi pengumpulan data yang mencakup observasi individu, proses kerja, kejadian alam, dan pertanyaan apakah respon yang terlihat tidak terlalu besar. Melalui observasi ini, peneliti sehari-hari mengambil bagian dalam aktivitas tersebut, seperti halnya orang yang diawasi atau dijadikan sumber informasi dalam penelitiannya. Informasi yang diperlukan diperoleh dari hasil observasi ini, yang lebih komprehensif, lebih tepat, dan bahkan lebih mengetahui tingkat signifikansi setiap sikap yang tampak.⁷ Tata cara ini digunakan untuk mengetahui secara langsung penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 02 Pakis Aji. Sebab tata cara ini dikira lebih cocok serta pas dengan keadaan dan kondisi yang terdapat di tempat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika ingin melakukan penyelidikan pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang ingin diselidiki, dan juga ketika peneliti ingin mengetahui sesuatu tentang responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini hanya sekedar melaporkan diri sendiri tentang diri sendiri. Atau setidaknya berdasarkan pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon.

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam situasi ketika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui informasi spesifik yang akan dikumpulkan. Penyusunan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban merupakan hal yang dilakukan pengumpul data saat melakukan wawancara. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dihasilkan secara metodis dan komprehensif untuk

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 145.

mengumpulkan data. Satu-satunya pedoman yang digunakan adalah ringkasan permasalahan yang dipertanyakan.⁸

Dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya memperoleh data dari informan, sehingga jelas bahwa wawancara tersebut dilakukan oleh lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya ada juga percakapan. Dalam wawancara mendalam, terjadi dialog yang terencana mengenai permasalahan yang diteliti agar wawancara tidak menyebar terlalu jauh ke wilayah yang tidak seharusnya diteliti. Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai narasumber utama yaitu dalam hal ini kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

3. Dokumentasi

Proses pencarian informasi mengenai suatu topik atau variabel dalam berbagai format, termasuk namun tidak terbatas pada catatan, buku, transkrip, berita, jadwal, majalah, notulensi rapat, dan lain-lain disebut dengan dokumentasi. Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat ditulis, seperti sejarah hidup, biografi, dan buku harian. Dokumen juga bisa berbentuk gambar, seperti live fotografi, gambar, dan sketsa. Dokumen bisa dalam bentuk apa pun. Penelitian dokumen merupakan penyempurnaan dari metode penelitian konvensional seperti wawancara dan observasi partisipan.⁹ Peneliti biasanya menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi dalam bentuk arsip tertulis yang bertempat di SMPN 02 Pakis Aji. Arsip-arsip tersebut memuat informasi seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, peraturan, visi, misi, struktur organisasi, prasarana, kondisi warga sekolah, peraturan, dan kegiatan. Untuk mendokumentasikan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 02 Pakis Aji, peneliti menggunakan kamera sebagai alat bantu.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 137-140.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 329.

E. Uji Keabsahan data

Pada dasarnya uji keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menolak tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, namun juga merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan metodologi penelitian kualitatif.¹⁰

Selain menguji data yang diperoleh, keabsahan data juga diselidiki untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah atau tidak. Pengujian, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) merupakan ciri-ciri yang termasuk dalam proses penentuan layak tidaknya data dikumpulkan dalam penelitian kualitatif.¹¹

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan penilaian keabsahan data agar temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian ilmiah. Kebenaran data dapat dievaluasi melalui penggunaan beberapa tes. Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data penelitian yang ditawarkan peneliti perlu dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian yang dilakukan tidak perlu dipertanyakan lagi karena merupakan kegiatan ilmiah.

1. Perpanjangan pengamatan

Menambah durasi observasi mungkin akan membuat data lebih kredibel atau dapat dipercaya. Selain itu, observasi yang relevan mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan, melakukan observasi, dan melakukan wawancara terhadap sumber data yang ditemukan, sambil memastikan bahwa sumber data tersebut lebih baru. Meningkatnya cakupan observasi menyiratkan bahwa hubungan antara peneliti dan narasumber akan menjadi lebih saling berhubungan dan personal. Selain itu, tingkat rasa saling percaya yang terjalin akan meningkat sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.

Tujuan memperluas observasi guna menilai kredibilitas data penelitian adalah untuk mencapai tujuan pengujian data yang diperoleh. Data yang diterima setelah verifikasi kemudian dikirim kembali ke lapangan, baik akurat atau tidak, ada koreksi atau tidak, atau tidak berubah atau tidak. Setelah kembali ke lapangan dengan membawa data yang telah dikumpulkan secara

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) 320.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2007) 270.

bertanggung jawab dan akurat, hal ini menunjukkan bahwa wajar jika perpanjangan pengamatan harus dihentikan.¹²

Rencana awal penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan. Apabila selama itu peneliti mengalami ketidakpastian mengenai kredibilitas data yang diperoleh mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 02 Pakis Aji, maka peneliti akan memperluas observasinya hingga mencakup data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh dapat dianggap kredibel.

2. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan akurasi atau mempertahankan tingkat kecermatan yang konsisten untuk memastikan bahwa kepastian data dan urutan kronologis kejadian dapat didokumentasikan dengan cara yang metodis atau akurat. Untuk tujuan memeriksa dan memverifikasi apakah pekerjaan atau kelengkapan data yang telah dikumpulkan, dihasilkan, dan disajikan akurat atau tidak, meningkatkan kecermatan adalah salah satu teknik untuk melakukannya.

Dengan membaca berbagai referensi, buku, dan temuan penelitian, serta membandingkan dokumen-dokumen sebelumnya dan dokumen-dokumen yang dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh, hal ini dapat dilakukan untuk memperkuat kecermatan peneliti. Hal ini akan mengakibatkan peneliti menjadi lebih rajin dalam membuat laporan yang menyeluruh. Pada akhirnya, laporan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang lebih baik.¹³

3. Triangulasi

Menelaah data dari berbagai sumber pada berbagai periode inilah yang dimaksud dengan istilah “triangulasi” dalam konteks penilaian kredibilitas. Triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu adalah contohnya.¹⁴

a. Triangulasi Sumber

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya data tersebut dilakukan dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari sumber baru. Peneliti telah melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh guna sampai pada temuan-temuan yang

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 271.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 272.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 273.

diperlukan sesuai dengan kesepakatannya dengan ketiga sumber data tersebut.¹⁵

b. Triangulasi Teknik

Hal ini dilakukan dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai teknik berbeda untuk menentukan apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Verifikasi data dapat dilakukan, misalnya dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal pendekatan pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan pembicaraan lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan guna menentukan apakah data tersebut diyakini akurat.¹⁶

c. Triangulasi waktu

Data yang diperoleh melalui metode wawancara pada pagi hari, ketika sumbernya masih segar, akan menghasilkan data yang lebih dapat diandalkan, sehingga lebih kredibel. Hal ini kemudian dapat dicapai dengan melakukan wawancara, menggunakan metode observasi, atau menggunakan metode lain dalam berbagai situasi dan keadaan. Apabila hasil pengujian memberikan data yang berbeda, maka pengujian diulangi sampai data tersebut dipastikan. Proses ini berlanjut hingga data dikonfirmasi.¹⁷

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai maka dilakukan proses sebagai berikut terlibat dalam analisis data. Analisis atau interpretasi data adalah proses pencarian dan penyusunan pengaturan secara sistematis pendaftaran hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dan orang lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus mempelajarinya dan menjadikannya penemuan bagi orang lain, mengedit, mengklasifikasikan, mengurangi dan menyajikan Analisis atau interpretasi data adalah proses pengorganisasian data, penyusunannya data menjadi pola, kategorisasi, dan deskripsi seragam mendasar.¹⁸

Mencari dan mengumpulkan informasi inilah yang dimaksud dengan istilah “analisis data”. Dengan mengorganisasikan data ke

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 274.

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 274.

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 274.

¹⁸ Tohirin. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016) 141.

dalam kategori-kategori, membaginya menjadi satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain, peneliti mampu untuk memperoleh data sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data, data tersebut kemudian dicari berulang kali, sehingga kemudian dapat diambil suatu kesimpulan atau berdasarkan data tersebut dikumpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak. Jika didasarkan pada data yang dapat dikumpulkan secara mandiri, penggunaan teknik triangulasi berulang kali menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hipotesis ini kemudian berkembang menjadi sebuah teori.¹⁹

Metode analisis deskriptif akan digunakan dalam proyek penelitian ini untuk melakukan analisis data guna menemukan kesimpulan penelitian yang valid dan mungkin bertanggung jawab. Tujuan dari teknik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang metodis dan tepat tentang keadaan nyata yang ada di suatu wilayah penduduk.²⁰ Penulis selanjutnya akan menjelaskan fakta-fakta tersebut dengan menggunakan pendekatan penalaran induktif, yang dicirikan oleh kenyataan bahwa potongan-potongan informasi pada mulanya tampak berbeda, namun pada akhirnya disatukan menjadi satu kesatuan. Pengumpulan data terkait dengan kondisi pikiran tertentu serta proses penarikan kesimpulan.²¹

1. Reduksi Data

Penggalan data di lapangan akan menghasilkan data yang jumlahnya cukup banyak, sehingga harus dicatat dengan cermat dan dirinci.²² Data yang diperoleh di lapangan dituangkan dalam bentuk tertulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan rinci.²³ Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan pengurangan data.

¹⁹ Sugiyono. Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung : Alfabeta, 2010) 244-245.

²⁰ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) 41.

²¹ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, 63.

²² Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 388.

²³ S. Nasution, Metode Naturalistik Kualitatif, 129.

Yang dimaksud dengan “reduksi data” adalah proses merangkum sesuatu, memilih apa yang paling relevan, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang unsur-unsur yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, jumlah data yang lebih kecil akan menyajikan gambaran yang lebih akurat, dan akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data di lain waktu, serta mencarinya jika diperlukan setelah kejadian.²⁴ Hal ini dilakukan ketika telah diperoleh data dari hasil penelitian terkait Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 02 Pakis Aji kemudian mengambil data yang memang perlu dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah dilakukan reduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain diagram alur, uraian singkat, bagan, dan *flowcart* dari kategori yang diteliti. Menurut Miles and Huberman dalam hal ini menyatakan “the Most frequent form of display data for qualitative reserch data in the past has been narrative tex”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁵ Setelah data penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 02 Pakis Aji dihasilkan dari proses reduksi maka data ditampilkan berbentuk naratif agar mudah dipahami oleh peneliti.

3. Verifikasi (Verification)

Menurut Milles dan Huberman, fase ketiga dalam analisis data kualitatif adalah mengembangkan kesimpulan dan memvalidasi temuan. Temuan pertama yang diajukan masih bersifat sementara dan akan diubah apabila tahap pengumpulan data selanjutnya tidak memberikan bukti substansial yang mendukungnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan

²⁴ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 388.

²⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 341.

untuk mengumpulkan data, jika temuan yang disajikan pada awal proses didukung oleh bukti yang sah dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya.

Penemuan-penemuan yang diperkirakan akan terungkap melalui penelitian kualitatif adalah penemuan-penemuan yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu benda yang awalnya samar atau kabur, namun setelah dilakukan penelitian menjadi nyata. Alternatifnya, temuan dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori.²⁶ Analisis data kualitatif merupakan suatu metode yang melibatkan pencarian dan penyusunan data yang telah diperoleh secara sistematis. Hal ini dicapai melalui proses reduksi data, yang meliputi peringkasan data, tampilan data, yang melibatkan penyajian data dalam suatu tampilan, dan verifikasi data, yang melibatkan konfirmasi atau pembuktian data. Tujuan metode ini adalah untuk memahami data dengan mudah dan menginformasikannya kepada orang lain.



²⁶ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 345.